

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, setiap perusahaan berkembang menjadi lebih baik yang mengakibatkan persaingan dalam dunia usaha bertambah ketat. Putri dan Lestari (2014) Dalam perkembangannya, perusahaan yang pada awalnya dikelola langsung oleh pemiliknya, menghadapi kendala di mana pemilik tidak lagi mampu menjalankan roda perusahaan. Dalam tahap ini, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer atau *agent* untuk melakukan tindakan dalam usaha memajukan perusahaan dan mendapatkan wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan penting yang sebelumnya dipegang oleh pemilik. Persaingan yang ketat antar perusahaan tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan masing-masing. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan selain dari modal sendiri juga menggunakan modal yang berasal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur senantiasa harus dapat menjaga kesehatan keuangannya agar nilai perusahaan tetap stabil bahkan mengalami peningkatan.

Harmono (2009:233) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini yang dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para

investor terhadap perusahaan. Pandangan investor terhadap perusahaan yang bernilai menurut investor, dilihat dari semakin baik nilai suatu perusahaan (Gultom dkk, 2013). Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal menjadi perantara antara perusahaan dengan investor. Pasar modal merupakan sarana pendanaan untuk kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Nainggolan dan Pratiwi, 2017). Harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Ilmiami dan Sutisno, 2014).

Kreditur dan investor tidak akan mudah percaya pada perusahaan untuk menanamkan modalnya. Oleh sebab itu, salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor adalah melalui nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Salvatore (2005) menyatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan

berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Tabel 1.1
Rata-Rata PBV Perusahaan Manufaktur 2019-2021

NO	KODE	Nilai perusahaan		
		2019	2021	2021
1	AISA	0.35	0.16	0.16
2	ALTO	1.86	2.29	2.18
3	CAMP	0.13	0.63	0.51
4	CEKA	0.34	0.40	0.41
5	BAPI	0.22	0.31	0.39
6	CLEO	1.70	0.56	0.51
7	COCO	1.47	0.45	1.34
8	DLTA	1.50	1.86	1.74
9	FOOD	0.90	0.85	0.97
10	GOOD	0.95	0.21	0.64
11	HOKI	0.41	0.11	0.41
12	ICPB	1.58	1.43	1.62
13	IKAN	0.17	0.06	0.34
14	INDF	0.87	0.14	0.35
15	KEJU	0.61	0.29	0.74
16	MYOR	0.63	0.23	0.28
17	PANI	0.72	2.47	1.78
18	PCAR	3.58	4.26	3.25
19	PSDN	3.78	3.55	3.14
20	PSGO	1.47	0.45	1.27
21	ROTI	1.50	1.86	1.55
22	SKBM	0.90	0.85	0.75
23	SKLT	3.95	3.21	3.14
24	STTP	5.41	5.11	4.39
25	ULTJ	0.75	0.80	0.81
26	GGRM	2.56	2.58	2.06
27	UNVR	1.53	0.81	0.66
28	KPAS	3.71	0.95	0.96
29	MRAT	0.53	0.54	0.52
30	KICI	0.38	0.39	0.36
31	LMPI	0.51	0.56	0.47
32	SCPI	0.69	0.61	0.62
	Rata-rata	1.43	1.22	1.20

Sumber: Idx.co.id (2022).

Dari tabel di atas dapat dilihat Fenomena yang terjadi khususnya Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2019 sebesar 1.43 pada tahun 2021 turun menjadi 1,22 pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 1.20.

Penurunan Price to Book Value ini akan mengakibatkan menurunnya minat para calon investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan menjadi modal utama dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba dari perusahaan, Price to Book Value menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang relative tinggi terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio Price to Book Value dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Namun, rendahnya nilai PBV ini juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya, jika PBV rendah maka diartikan sebagai sinyal good investment opportunity dalam jangka panjang. Hal itu mengindikasikan kurangnya pengelolaan utang yang menyebabkan naiknya utang perusahaan yang diakibatkan dari penurunan pandangan dan juga total asset.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan diantaranya adalah adanya pengaruh kepemilikan institusional, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar dapat mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Nilai perusahaan juga dapat

dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang yang disebut *agency problem*. Manajemen yang diangkat oleh pemilik modal bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemilik modal dapat tercapai. Namun disisi lain, pihak manajemen sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut sehingga akan timbul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Dalam teori sinyal dikatakan bahwa pengeluaran investasi oleh investor memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal positif terhadap para calon investor. Apabila pihak manajemen tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan dapat berada dibawah nilai yang sebenarnya.

Dalam mengawasi perilaku manajemen, pemegang saham harus mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut dengan *agency cost*. Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2003). Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan memberikan kesempatan manajemen untuk terlibat dalam kepemilikan saham yang bertujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham. Siallagan dan Machfoedz (2006) mengemukakan bahwa dengan memberikan keterlibatan kepemilikan manajerial, manajemen akan bertindak hati-hati karena mereka ikut

menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Disamping itu, dengan adanya keterlibatan kepemilikan saham, manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Karim (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berarti bahwa semakin besar jumlah kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan manajerial maka akan dijadikan para investor sebagai nilai tambah perusahaan yang dianggap bisa menekan adanya konflik agensi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Midiastuty (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dimana semakin tinggi nilai manajerial akan semakin menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional juga merupakan sebuah cara dalam mengurangi *agency cost* karena umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Kepemilikan institusional ialah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain. Menurut Permanasari (2010) mengatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menggambarkan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Menurut Karim (2013) investor di Bursa Efek Indonesia memperhatikan jumlah

kepemilikan institusional dalam menilai suatu perusahaan yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thanatawee (2014), Yuslirizal (2017), Handayani dkk (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010), Rahma (2014) dan Wijaya dan Sedana (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu aspek yang dapat menjadi suatu bahan penilaian bagi investor terhadap sebuah perusahaan ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor memiliki ekspektasi terhadap tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Yunita (2013) mengatakan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian laba dari aset yang digunakan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat digunakan investor untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat *return* terhadap investasi yang telah dilakukan pada sebuah perusahaan. Wiagustini (2013:86) mengatakan bahwa pada saat laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menjadi sinyal bagi para pemilik modal untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan dan nilai perusahaan akan meningkat pula. Dengan perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan

menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya, hal ini dikarenakan investor ingin mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan.

Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan sebuah hal yang saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2014) dan Sabrin *et al.* (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwohandoko (2017), Zuhilmi dkk (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan, berbicara mengenai ukuran perusahaan bukan mengenai bangunannya melainkan ukuran perusahaan itu ialah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin

besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011).

Begitupun sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan Gusti Bagus Wiksuana(2016) Namun penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaiied (2012) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang dipilih ialah perusahaan manufaktur menjadi populasi karena manufaktur memiliki porsi jumlah perusahaan yang besar dan emiten terbesar yang terdaftar di BEI dibandingkan perusahaan lain, serta memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia. Selain itu, beberapa perusahaan manufaktur dalam penelitian ini didapati mengalami penurunan PBV dari tahun 2019-2021.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu mendasari dilakukannya studi ini untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dimana penelitian yang akan dilakukan mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (2019-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat penurunan PBV pada beberapa perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021.
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada faktor yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
2. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
5. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
5. Menganalisis kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini harapannya menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai mana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Negeri Medan.

b. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan (referensi) baik secara teori maupun terapannya dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

c. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan (referensi) baik secara teori maupun terapannya kepada pengelola perusahaan yang berkaitan dengan mana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat lebih mempertajam atau menguatkan bahkan mengembangkan penelitiannya pada faktor-faktor yang berpengaruh lainnya terhadap nilai perusahaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY